

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Konsep Dasar Manajemen

1. Pengertian Konsep

Pengertian Konsep adalah serangkaian pernyataan yang saling berhubungan yang menjelaskan mengenai sekelompok kejadian / peristiwa dan merupakan suatu dasar atau petunjuk didalam melakukan suatu penelitian, dimana teori dan konsep tersebut dapat memberikan gambaran secara sistematis dari suatu fenomena.¹ Dalam bukunya, Bahri berpendapat bahwa Konsep adalah satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri yang sama. Dikatakan juga bahwa Orang yang memiliki konsep mampu mengadakan abstraksi terhadap objek-objek yang dihadapi, sehingga objek-objek ditempatkan dalam golongan tertentu. Objek-objek dihadirkan dalam kesadaran orang dalam bentuk representasi mental tak berperaga. Konsep sendiri pun dapat dilambangkan dalam bentuk suatu kata. mengemukakan bahwa konsep atau pengertian adalah unsur pokok di dalam suatu penelitian, kalau masalah dan kerangka teorinya sudah jelas, biasanya sudah diketahui pula fakta mengenai hal yang menjadi pokok perhatian dan suatu konsep yang sebenarnya adalah definisi secara singkat dari sekelompok fakta atau gejala itu.²

¹Jacobsen, D.A., Eggen, P., dan Kauchak, D. *Methods for Teaching (Metode-Metode Pengajaran Meningkatkan belajar siswa TK-SMA)* (Eds. 8). (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2009), hlm. 96.

²Koentjaraningrat, Pengantar Antropologi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 4.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pengertian Manajemen

Aktivitas manajemen pada setiap lembaga atau organisasi yang pada umumnya berkaitan dengan usaha mengembangkan suatu tim kerja sama atau kelompok orang dalam satu kesatuan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan tertentu dalam organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Oleh karena itu, setiap bentuk kerja sama sekelompok orang untuk mencapai tujuan, tentu memerlukan manajemen. Manajemen berasal dari kata *manage* dan dalam bahasa Latin *manus*, yang berarti memimpin, mengatur atau membimbing.³

Menurut Koonts dan O'Dannel, manajemen diartikan sebagai pelaksanaan sesuatu dengan menggunakan orang lain.⁴ Dari batasan itu, menunjukkan bahwa sebagai fenomena sosial atau sebagai praktik, manajemen telah ada sejak seseorang menggunakan orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan menurut George T. Terry manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggiatan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

³Syahrul ramadhan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Khazanah Media Ilmu, 2010), hlm. 654.

⁴Supratno, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Riekha Inneka Pustaka, 2004), hlm. 78.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Manajemen hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh lembaga atau organisasi bersangkutan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan lembaga pendidikan. Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi karena tanpa manajemen, semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Handoko seperti yang dikutip Suprpto, menyebut ada 3 alasan utama yang diperlukan manajemen, yaitu sebagai berikut:⁵

- a. *Untuk mencapai tujuan.* Manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi.
- b. *Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan saling bertentangan.* Manajemen dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran, dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi.
- a. *Untuk mencapai efisiensi dan efektifitas.* Suatu kerja organisasi dapatdiukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum adalah efisiensi dan efektifitas. Efisiensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar. Sedangkan efektifitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari

⁵Tommy Suprpto, *Pengantar Ilmu Komunikasi Dan Peran Manajemen Dalam Komunikasi*, (CAPS, 2011), hlm. 33.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Quran seperti firman Allah SWT yang berbunyi :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ۝

Artinya : *Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.*⁶

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Berdasarkan *Tafsir* Ibnu Katsir Firman Allah: *waman adhlamu mimman dzukkira bi aayaati rabbihii tsumma a'radla 'anhaa* (“Dan siapakah yang lebih dhalim daripada orang yang telah diperingatkan dengan ayat-ayat Rabb-nya, kemudian ia berpaling daripadanya.”) yaitu tidak ada yang lebih dhalim daripada orang yang diceritakan dalam ayat-ayat Allah, dijelaskan dan ditegaskan, kemudian setelah itu dia tidak peduli, mengingkari, berpaling dan melupakannya, seakan-akan dia tidak mengetahuinya.

Qatadah berkata: “Janganlah kalian berpaling dari mengingat Allah. Karena orang yang berpaling dari mengingat-Nya, maka berarti dia telah

⁶ *Ibid.*, Depag RI, *Al-Qur'an terjemahan*, hlm. 331.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tertipu dengan kesulitan yang amat besar, rugi sebesar-besarnya dan merupakan dosa besar.”

Dari batasan pengertian manajemen tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi pokok atau tahapan-tahapan dalam manajemen yaitu suatu proses dari tindakan untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:⁷

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal. Perencanaan ini menyangkut apa yang akan dilaksanakan, kapan dilaksanakan, oleh siapa, di mana dan bagaimana dilaksanakannya.⁸

Perencanaan yang dimaksud adalah perencanaan yang mencakup penetapan tujuan dan standar, penentuan dan prosedur, pembuatan rencana serta ramalan (prediksi) yang diperkirakan akan terjadi. Dalam Al-Qur'an Surat al-Anfâl ayat 60.

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ٦٠

Artinya: *Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa*

⁷Maman Ukas, *Manajemen Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*, Cet.1 (Bandung: Ossa Promo, 1999), hlm. 315.

⁸*Ibid.*, hlm. 9.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).*⁹

Ayat tersebut merupakan suatu hal yang sangat prinsipil yang tidak boleh ditawar dalam proses perencanaan pendidikan, agar tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai dengan sempurna.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah usaha untuk mewujudkan kerjasama antar manusia yang terlibat kerjasama tersebut. Pengorganisasian merupakan proses pemberian tugas, pengalokasian sumber daya serta pengaturan kegiatan secara terkoordinasi kepada setiap individu dan kelompok untuk menerapkan rencana.

Fungsi pengorganisasian di sini meliputi pemberian tugas yang terpisah kepada masing-masing pihak, membentuk bagian, mendelegasikan dan menetapkan jalur suatu wewenang/tanggung jawab dan sistem komunikasi, serta mengkoordinasi kerja setiap personel (guru/staf tata usaha) di dalam suatu tim kerja yang solid dan terorganisasi. Ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan pengorganisasian adalah surah Ass-Shaffat ayat 1-5:

وَالصَّفَّاتِ صَفًّا ۝ ١ فَالزَّجْرَاتِ زَجْرًا ۝ ٢ فَالتَّلَاتِيتِ ذِكْرًا ۝ ٣ إِنَّ إِلَهُكُم لَوَاحِدٌ ۝ ٤ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَرَبُّ الْمَشْرِقِ ۝ ٥

Artinya: *Demi (rombongan) yang ber shaf-shaf dengan sebenar-benarnya, dan demi (rombongan) yang melarang dengan sebenar-benarnya*

⁹Ibid., Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 142.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(dari perbuatan-perbuatan maksiat), dan demi (rombongan) yang membacakan pelajaran, Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berjuang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh, Tuhan langit dan bumi dan apa yang berada di antara keduanya dan Tuhan tempat-tempat terbit matahari.¹⁰

3. Pengarahan (*leading*)

Pengarahan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pimpinan untuk memberikan penjelasan, petunjuk serta bimbingan kepada orang-orang yang menjadi bawahannya sebelum dan selama melaksanakan tugas.¹¹

Sedangkan menurut Suprpto, pengarahan adalah proses untuk menumbuhkan semangat pada bawahan (guru/staf/karyawan) supaya bekerja giat serta membimbing mereka melaksanakan rencana dalam mencapai tujuan. Fungsi pengarahan meliputi membuat orang lain melakukan pekerjaan, mendorong dan memotivasi bawahan, serta menciptakan iklim atau suasana pekerjaan yang kondusif, khususnya dalam metode komunikasi dari atas ke bawah dan sebaliknya, diharapkan timbulnya saling pengertian dan kepercayaan yang baik. Menumbuhkan disiplin kerja dan *sense of belonging* pada setiap personel.¹²

Dalam Al-Qur'an pengarahan ini terdapat dalam surah Al-Kahfi ayat 1-2:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَىٰ عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا ۗ ۱ قَيِّمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ۚ ۲

Artinya: Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan kepada hamba-Nya Al Kitab (Al-Quran). Dan Dia tidak mengadakan kebengkokan di dalamnya. sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan

¹⁰Ibid., Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 356.

¹¹Ibid., hlm 10.

¹²Ibid., hlm 203.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik.*¹³

4. Pelaksanaan (*Actuating*)

Fungsi *actuating* merupakan bagian dari proses kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan dalam fungsi ini adalah *directing, commanding, leading* dan *coordinating*.¹⁴ Keterkaitan istilah ini sangat nyata karena tindakan *actuating* sebagaimana tersebut di atas, maka proses ini juga memberikan *motivating*, untuk memberikan penggerakan dan kesadaran terhadap dasar dari pada pekerjaan yang akan dilakukan, yaitu menuju tujuan yang telah ditetapkan disertai dengan memberi motivasi-motivasi baru, bimbingan atau pengarahan, sehingga menimbulkan kesadaran dan kemauan untuk bekerja dengan tekun dan baik. Adapun bimbingan menurut Hadari Nawawi berarti “memelihara, menjaga dan memajukan organisasi oleh setiap personal, baik secara struktural maupun fungsional, agar setiap kegiatannya tidak terlepas dari usaha mencapai tujuan”.¹⁵ Dalam realitasnya, kegiatan bimbingan dapat berbentuk sebagai berikut:

- a. Memberikan dan menjelaskan perintah.

¹³Depag RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, hlm. 234.

¹⁴Jawahir Tanthowi, *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1983), hal. 71.

¹⁵Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1983), hal. 36.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Memberikan petunjuk melaksanakan kegiatan, kesempatan meningkatkan pengetahuan, keterampilan/kecakapan dan keahlian agar lebih efektif dalam melaksanakan berbagai kegiatan organisasi.
- c. Memberikan kesempatan ikut serta menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk memajukan organisasi berdasarkan inisiatif dan kreativitas masing-masing, dan
- d. memberikan koreksi agar setiap personal melakukan tugas-tugasnya secara efisien.¹⁶

Al-Qur'an dalam hal ini telah memberikan fondasi dasar terhadap proses bimbingan dan pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini. Deskripsi tersebut sesuai dengan firman Allah Subhanahu wa Ta'ala.

قِيَّمَا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ۚ

Artinya: Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik.¹⁷

Dengan demikian, dapatlah dipahami bahwa *actuating* adalah mengelola lingkungan organisasi yang melibatkan lingkungan dan orang lain dengan tata cara yang baik. Faktor membimbing dan memberi peringatan sebagai hal penunjang demi suksesnya rencana, sebab jika hal itu diabaikan akan memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap kelangsungan suatu organisasi. Adapun proses *actuating* adalah memberikan perintah, petunjuk, pedoman dan

¹⁶Ibid., hlm. 37.

¹⁷Ibid., Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*

nasehat serta keterampilan dalam berkomunikasi.¹⁸ *Actuating* merupakan inti dari manajemen yang menggerakkan untuk mencapai hasil. Sedangkan inti dari *actuating* adalah *leading*, harus menentukan prinsip-prinsip efisiensi, komunikasi yang baik dan prinsip menjawab pertanyaan.

5. Pengkomunikasian (*Communicating*)

Komunikasi adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pimpinan lembaga untuk menyebarluaskan informasi yang terjadi di dalam maupun hal-hal di luar lembaga yang ada kaitannya dengan kelancaran tugas mencapai tujuan bersama.

Konsep komunikasi terdapat dalam surah an- nahl ayat 98:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ٩٨

Artinya: *Apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.*¹⁹

6. Pengawasan (*controlling*)

Fungsi terakhir manajemen ini mencakup persiapan suatu standar kualitas dan kuantitas hasil kerja yang diberikan oleh suatu organisasi dalam upaya pencapaian tujuan kepuasan bersama, produktifitas dan tercapainya citra yang

¹⁸Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi untuk Mengambil Keputusan*, (Jakarta:Gunung Agung, 1997), hlm. 88.

¹⁹*Ibid.*, Depag RI, *Al_Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 216.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

positif.²⁰ Ayat Al-Qur'an tentang pengawasan terdapat dalam surah At-Tahrim ayat 6:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*²¹

Ayat diatas memberi tuntunan kepada kaum beriman bahwa : *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri kamu*, antara lain dengan meneladani Nabi dan pelihara juga *keluarga kamu* yakni istri, anak-anak, dan seluruh yang berada di bawah tanggung jawab kamu dengan mendidik dan membimbing mereka agar kamu semua terhindar *dari apineraka yang bahan bakarnya adalah manusia-manusia yang kafir dan juga batu-batu* antara lain yang dijadikan berhala-berhala. *Di atasnya* yakni yang menangani neraka itu dan bertugas menyiksa penghuni-penghuninya adalah *malaikat-malaikat yang kasar-kasar* hati dan perlakuannya. *Yang keras-keras* perlakuannya dalam melaksanakan tugas penyiksaan, *yang tidak mendurhakai Allah menyangkut apa yang Dia perintahkan kepada mereka* sehingga siksa yang mereka jatuhkan –kendati mereka kasar- tidak kurang dan tidak juga berlebih dari apa yang diperintahkan Allah, yakni sesuai dengan dosa dan kesalahan masing-masing penghuni neraka *dan*

²⁰Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, Cet.1 (Bandung: Angkasa, 1983), hlm. 195.

²¹Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, hlm. 447.

mereka juga senantiasa dan diri saat ke saat *mengerjakan* dengan mudah *apa yang diperintahkan* Allah kepada mereka.

2. Karakteristik Manajemen

Dari beberapa definisi manajemen yang telah disebutkan, dapat dicatat beberapa karakteristik dari manajemen sebagai berikut:

- a. Manajemen merupakan perpaduan antara ilmu dan seni untuk mencapai tujuan organisasi.
 - b. Manajemen adalah proses yang sistematis terkoordinasi dan kooperatif dalam usaha memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.
 - c. Manajemen mempunyai tujuan tertentu, berhasil tidaknya tujuan itu tergantung pada kemampuannya dalam menggunakan segala potensi yang ada.
 - d. Manajemen merupakan sistem kerja sama yang kooperatif dan rasional.
- Manajemen didasarkan pada pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab yang teratur.²²

B. Konsep Dasar Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Secara luas komunikasi adalah setiap bentuk tingkah laku seseorang baik verbal maupun non verbal yang ditanggapi oleh orang lain. Secara

²²*Ibid.*, hlm 125-126.

sempit komunikasi diartikan sebagai pesan yang dikirimkan seseorang kepada satu atau lebih penerima dengan maksud sadar untuk mempengaruhi tingkah laku si penerima. Dalam istilah lain, komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan (ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi di antara keduanya.²³

Komunikasi merupakan komponen yang sangat penting bagi seseorang dalam pergaulan sosial maupun dalam hubungan kerja. Dari komunikasi itu bisa diperoleh suasana yang akrab dan harmonis, bahkan kadang bisa mendamaikan dua pihak yang bertikai. Namun bisa juga sebaliknya, terjadi pertentangan, benturan, atau permusuhan karena komunikasi yang salah.²⁴ Kesalahan komunikasi bisa menyangkut isinya atau acaranya. Acapkali terjadi kasus salah paham baik dalam pergaulan sosial maupun hubungan kerja. Misalnya seseorang berbicara dengan orang lain. Sebenarnya dia tidak memiliki keinginan menyinggung perasaan lawan bicaranya, tetapi ternyata lawan bicaranya tersebut tersinggung lantaran cara berkomunikasi yang salah. Ada ungkapan dalam bahasa arab yang patut direnungkan "*salāmat al-insān fi hifzi al-lisān*" (keselamatan seseorang terletak dalam menjaga lisan).²⁵

Kata komunikasi berasal dari bahasa Latin *Communicatio* yang berarti 'pemberitahuan' atau 'pertukaran pikiran'. Jadi. Secara garis besar, dalam suatu proses komunikasi haruslah terdapat unsur-unsur kesamaan makna

²³Sendjaja Sasa Juarsa, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), hlm. 67.

²⁴*Ibid.*, hlm. 69

²⁵Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam, (Dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik)* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 251.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agar terjadi suatu pertukaran pikiran dan pengertian antara komunikator (penyebarnya) dan komunikan.²⁶

Selain itu, komunikasi adalah proses pengiriman informasi dari satu orang kepada orang lain. Atau pemindahan informasi dari pengirim ke penerima yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Ini akan efektif bila informasi yang dipindahkan dimengerti dan terdapat umpan balik. Komunikasi baru bisa tercipta jika ada 2 orang yang ingin mendapatkan informasi. Karena pembahasan dalam kajian ini tentang pendidikan anak, maka proses komunikasinya adalah antara orang tua dan anak dalam keluarga. Oleh karena itu, agar komunikasi dapat berjalan dengan baik antara orang tua dan anak, maka harus senantiasa dikelola dengan baik. Para pakar komunikasi sepakat dengan para psikolog bahwa kegagalan komunikasi berakibat fatal baik secara individual atau sosial. Hubungan persahabatan bisa berbalik menjadi permusuhan, dan ini bisa menjadi lebih fatal lagi, jika salah satu pihak tidak menyadari kesalahannya, sehingga tidak ada upaya untuk melakukan pendekatan-pendekatan yang mengarah pada rekonsiliasi (*iṣlāh*). Pengertian komunikasi terkandung dalam Al-Qur'an surah Ibrahim ayat 4:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ٤

Artinya: Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia

²⁶Tommy Suprpto, *Pengantar Teori Komunikasi* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2006), hlm. 5.

*kehendaki. dan Dia-lah Tuhan yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.*²⁷

Hal ini termasuk kasih sayang Allah kepada makhluk-Nya, bahwa Allah mengutus para Rasul dari kalangan mereka dan dengan bahasa mereka supaya mereka memahami apa yang dikehendaki dari mereka dan apa yang disampaikan kepada mereka, seperti yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Abu Dzarr ra. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Allah tidak mengutus seorang Nabi pun melainkan dengan bahasa kaumnya.

2. Komunikasi Islam

Komunikasi Islam berfokus pada teori-teori komunikasi yang dikembangkan oleh para pemikir Muslim. Tujuan akhirnya adalah menjadikan komunikasi Islam sebagai komunikasi alternatif, terutama dalam menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang bersesuaian dengan fitrah penciptaan manusia.

Kesesuaian nilai-nilai komunikasi dengan dimensi penciptaan fitrah kemanusiaan itu memberi manfaat terhadap kesejahteraan manusia sejagat. Sehingga dalam perspektif ini, komunikasi Islam merupakan proses penyampaian atau tukar menukar informasi yang menggunakan prinsip dan kaedah komunikasi dalam Alquran.²⁸ Komunikasi Islam dengan demikian dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian nilai-nilai Islam dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi yang sesuai dengan Al-Qur'an dan

²⁷ *Ibid.*, Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 203.

²⁸ Abdullah, Abdurrahman Saleh, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 56.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hadis.²⁹ Komunikasi Islam pertama kali diajarkan oleh Allah dalam surah Ar-Rahman ayat 1-4:

الرَّحْمٰنُ ۱ عَلَّمَ الْقُرْءَانَ ۲ خَلَقَ الْاِنْسَانَ ۳ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۴ الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ
 بِحُسْبَانٍ ۵

Artinya: (tuhan) yang Maha pemurah. yang telah mengajarkan Al Quran. Dia menciptakan manusia. mengajarnya pandai berbicara.³⁰

Dalam tafsir tarbawi kata (الرحمن) *ar-Rahman* bahwa kaum musyrikin Mekah tidak mengenal siapa *ar-Rahman*. Dimulainya surat ini dengan kata tersebut bertujuan juga mengundang rasa ingin tahu mereka dengan harapan akan tergugah untuk mengakuan nikmat-nikmat dan beriman kepada-Nya. Di sisi lain, penggunaan kata *rahman* di sini sambil menguraikan nikmat-nikmat-Nya, merupakan juga bantahan terhadap mereka yang enggan mengakui-Nya itu.³¹

Arti Ar-Rahman adalah amat luas. Kalimat dalam pengambilannya ialah Rahmat. Yang berarti kasih, sayang, cinta pemurah. Dia meliputi kepada segala segi dari kehidupan manusia dan terbentang di dalam segala makhluk yang wujud dalam dunia ini. Didalam ayat-ayat al-Qur'an kita akan bertemu dengan ayat-ayat yang menyebutkan Rahmat Allah, tidak kurang daripada 60 kali, rahim sampai 100.

Maka apabila kita perhatikan al-Qur'an dengan seksama, kita akan bertemu hampir pada tiap-tiap halaman, kalimat-kalimat Rahman, Rahim, Rahmat, Rahmati, Rahimi, Ruhamaak, Arhaman, al-Arhaam, yang semuanya itu mengandung arti akan kasih, sayang, pemurah, kesetiaan dan lain-lain. Artinya

²⁹Jalal, Abdul Fattah, *Azas-Azas Pendidikan Islam Cet. Ke II*, (Bandung: Diponegoro, 1988), hlm: 34.

³⁰ *Ibid.*, Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 424.

³¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), hlm. 493.



pada sifat-sifat yang lain, misalnya sifat santun, sifat Afuwwun (pemaaf), sifat Ghoffur (pengampun) dan lain-lain, didalamnya kalau kita renungkan, akan bertemu kasih-sayang tuhan, kemurahan tuhan, dermawan Tuhan.³²

عَلَّمَ الْقُرْآنَ (Yang telah mengajarkan al-Qur'an). Dalam kata عَلَّمَ (Telah mengajarkan) maksud disini telah mengajarkan diartikan kepada siapa yang dikehendakkinya.³³

Sedangkan patron kata عَلَّمَ (Telah mengajarkan) memerlukan dua objek. Banyak ulama yang menyebutkan objeknya adalah kata (الإنسان) manusia yang diisyaratkan oleh ayat berikutnya. Thabathabai menambahkan bahwa jin juga termasuk, kerana surat tersebut ditunjukkan kepada manusia dan jin. Menurut Penulis, bisa saja objeknya mencakup selain kedua jenis tersebut. Malaikat jibril yang menerima dari Allah wahyu-wahyu al-Qur'an untuk disampaikan kepada Rasul Saw termasuk yang diajarnya, karena bagaimana mungkin malaikat itu dapat menyampaikan bahkan mengajarkan firman Allah itu kepad Nabi Muhammad Saw. Kalau malaikat itu sendiri tidak memperoleh pengajaran Allah SWT, disisi lain, tidak disebutkannya objek kedua dari kata tersebut, mengisyaratkan bahwa ia bersifat umum dan mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkau oleh pengajaran-Nya.³⁴

Al-Qur'an adalah firman-firman Allah yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. Dengan lafal dan maknanya yang beribadah siapa yang membacanya, dan menjadi bukti kebenaran mukjizat Nabi Muhammad

³² Hamka. Tafsir Al Azhar Juzu' XXVII, (Jakarta : PT. Kipas Putih Aksara), hlm: 179-180.

³³ Jalaludin Al-Mahalli dan Jalaludin As-Syututi, *Terjemah Tafsir Jalalain Jilid 2*. Sinar Baru Algensido, hlm: 984.

³⁴ *Ibid.*, hlm, 494.



saw. Dan inilah salah satu dari Rahman, atau kasih sayang dari Allah kepada manusia, yaitu diajarkan kepada manusia itu al-Qur'an.

خَلَقَ الْإِنْسَانَ (yang Menciptakan Manusia). Kata (الْإِنْسَانَ) pada ayat ini mencakup *semua jenis manusia* sejak adam hingga akhri zaman.³⁵ Penciptaan manusia pun satu diantara tanda Rahman Tuhan kepada alam ini. Sebab diantara begitu banyak makhluk Ilahi didalam alam, manusia satu-satunya makhluk paling mulia. Kemuliaan itu lah salah satu bentuk rahmat ilahi :

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ٧٠

Artinya: *Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkat mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan*³⁶

عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (mengajarnya berbicara), Al-Hasam mengatakan, “yang dimaksud dengan dengan al-bayan ialah pengujaran, yaitu membaca al-Qur'an. Pembacaan itu dengan memudahkan pengujaran kepada hamba-hambanya dan memudahkan dalam mengartikulasikan huruf-huruf dari daerah-daerah artikulator, yaitu tenggorakan, lidah, dan bibir sesuai dengan keragaman artikulasi dan jenis huruf.³⁷

Sedangkan dalam Tafsir al-Misbah kata *al-bayan* pada mulanya berarti jelas. Kata tersebut di sini dipahami oleh Thabathaba'i dalam arti “potensi mengungkap” yakni kalam/ucapan yang dengannya dapat terungkap apa yang terdapat dalam benak. Lebih lanjut ulama ini menyatakan bahwa kalam bukan sekedar mewujudkan suara dengan menggunakan rongga dada, tali suara dan kerongkongan. Bukan juga

³⁵ *Ibid.*, hlm. 495.

³⁶ *Ibid.*, Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*

³⁷ Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Terjemah Taisiru Al-Aliyyul Qadir li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta, Gema Insan, 2006). Hlm. 540.



hanya dalam keanekaragaman suara yang keluar dari kerongkongan karena perbedaan makharij al-hrurf dari mulut, tetapi juga bahwa Allah yang maha Esa menjadikan manusia dengan mengilhaminya mampu memahami makna suara yang keluar itu, yang dengannya dia dapat menghadirkan sesuatu dari alam nyata ini, berapapun besar atau kecilnya yang wujud yang berkaitan dengan masa laumpau atau datang, dan menghadirkan dalam benaknya hal-hal yang abstrak yang dapat dijangkau oleh manusia dengan pikirannya walau tidak dijangkau dengan indra.³⁸

3. Prinsip Komunikasi Islam

Komunikasi Islam adalah proses penyampaian pesan-pesan keislaman dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam. Dengan pengertian demikian, maka komunikasi Islam menekankan pada unsur pesan, yakni risalah atau nilai-nilai Islam, dan cara, dalam hal ini tentang gaya bicara dan penggunaan bahasa.

Pesan-pesan keislaman yang disampaikan dalam komunikasi Islam meliputi seluruh ajaran Islam, meliputi akidah (iman), syariah (Islam), dan akhlak (ihsan). Soal cara (kaifiyah), dalam Al-Quran dan Al-Hadits ditemukan berbagai panduan agar komunikasi berjalan dengan baik dan efektif. Kita dapat mengistilahnannya sebagai kaidah, prinsip, atau etika berkomunikasi dalam perspektif Islam.³⁹

Kaidah, prinsip, atau etika komunikasi Islam ini merupakan panduan bagi kaum Muslim dalam melakukan komunikasi, baik dalam komunikasi

³⁸ M.Quraish Shihab. *Op.Cit.*, hlm.491.

³⁹ <http://www.risalahislam.com/2013/12/prinsip-dan-etika-komunikasi-islam.html>

intrapersonal, interpersonal dalam pergaulan sehari-hari, berdakwah secara lisan dan tulisan, maupun dalam aktivitas lain.⁴⁰

4. Fungsi Komunikasi

Terdapat beberapa fungsi komunikasi yang lazim dipergunakan oleh lembaga atau organisasi, menurut Brdige, seperti: *Pertama*, komunikasi berfungsi sebagai informasi. Pengumpulan, penyebaran berita, data, pesan dan komentar yang dibutuhkan agar dapat difahami dan bereaksi secara jelas.⁴¹ Seperti dalam Al-Qur'an surah al-Sajadah ayat 7-9.

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ ۗ ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ مِنْ
 سُلَالَةٍ مِّنْ مَّاءٍ مَّهِينٍ ۘ ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُّوحِنَا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
 وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ۙ

Artinya: *Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan Yang memulai penciptaan manusia dari tanah. Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina. Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.*⁴²

Orang yang banyak memperoleh informasi akan di unggulkan oleh semua orang, bahkan oleh Allah, seperti halnya perbedaan antara Adam dengan para malaikat ketika dihadapan Allah, karena Adam mempunyai informasi yang lebih tinggi mengenai benda-benda dari pada malaikat, akhirnya Allah menyuruh para malaikat untuk menyembah Adam.

⁴⁰Enjang, *Komunikasi Konseling*, Cet 1, (Bandung: Nuansa 1998), hlm. 57.

⁴¹Effendy, Onong Uchjan, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 26.

⁴²*Ibid.*, Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 331.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam pandangan islam, informasi adalah pintu awal seseorang memiliki karakter tertentu, baik atau buruk. Ibnu Qayyim mengatakan bahwa karakter tidak terbentuk otomatis, tetapi melalui tahapan-tahapan.⁴³ Pembentukan karakter dimulai dengan langkah mengumpulkan informasi tentang makna pesan (*khawathir dan afkar*), lalu termasuk persepsi (*tashawwur*), lalu muncul keinginan (*iradah*) dan akhirnya melahirkan perbuatan (*fi'l*). perbuatan yang dilakukan secara berulang akan melahirkan karakter (*'adat*). Mengingat pentingnya informasi dalam kehidupan manusia, maka islam melarang keras umatnya untuk berdusta, karena dusta akan menciptakan *fasad al-taswwur* (rusaknya persepsi). *Kedua*, fungsi sosialisasi. Penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya dan dapat aktif dalam masyarakat. *Ketiga*, fungsi motivasi. Dalam hal ini komunikasi mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan yang akan dicapai bersama. *Keempat*, fungsi debat dan diskusi.⁴⁴ Menuangkan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan dan penyelesaian perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti-bukti yang relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum dan agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kegiatan bersama di tingkat lokal, nasional dan internasional. *Kelima*, fungsi pendidikan. Pengalihan ilmu pengetahuan yang dapat mendorong perkembangan intelektual, keterampilan, dan kemahiran yang diperlukan dalam seluruh bidang kehidupan. *Keenam*, fungsi kebudayaan. Penyebarluasan hasil

⁴³ Ibnu Qayyim Al-Jauziah, *Tuntunan Rasulullah Dalam Mengasuh Anak*, Terj. Tuhfatul Maudud bi Ahkamil Maulud oleh Nabhani Idris, (Jakarta: Studia Press, 2009), cet. 1 hlm. 3

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 27.

kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lampau. *Ketujuh*, fungsi hiburan. Penyebarluasan sinyal, simbol, suara dan citra dari drama, tari, kesenian, musik, komedi, olahraga, permainan dan sebagainya untuk rekreasi dan kesenangan kelompok dan individu. *Kedelapan*, fungsi integrasi. Mempersilakan individu atau kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh atau menyampaikan berbagai pesan yang diperlukan bagi mereka agar mereka saling mengenal dan mengerti serta menghargai kondisi, pandangan dan keinginan orang lain.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Komponen Komunikasi

Komponen komunikasi yang menjadi unsur-unsur utama untuk terjadinya proses komunikasi adalah komunikator sebagai pengirim pesan, pesan yang disampaikan, dan komunikan sebagai penerima pesan dari si pengirim.⁴⁵

Lebih lanjut Djamarah menjelaskan bahwa dalam kegiatan perkomunikasian, ketiga komponen itulah yang berinteraksi. Ketika suatu pesan disampaikan oleh komunikator dengan perantaraan media kepada komunikan, maka komunikator memformulasikan pesan yang akan disampaikannya dalam bentuk kode tertentu, yang sedapat mungkin dapat ditafsirkan oleh komunikan

⁴⁵Djamarah, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 13.

dengan baik. Berhasil tidaknya komunikasi atau tercapai tidaknya tujuan komunikasi tergantung dari ketiga komponen tersebut.

Dilihat dari prosesnya, komunikasi dapat dibedakan menjadi komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi dengan menggunakan bahasa, baik bahasa tulis maupun bahasa lisan. Sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan isyarat, gerak-gerik, gambar, lambang, mimik muka, dan lain sebagainya.

Selain itu, komponen komunikasi secara ringkas adalah sebagai berikut:

- a) Adanya komunikator
- b) Tujuan komunikasi
- c) Gagasan atau ide
- d) Mediasi
- e) *Feedback* (umpan balik)
- f) Adanya *noise*.⁴⁶

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi

Berkomunikasi itu tidak mudah. Terkadang seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain. Di lain waktu seseorang tidak dapat berkomunikasi dengan baik kepada orang lain. Apa yang ingin disampaikan tidak dapat dimengerti dengan baik oleh orang lain. Sukarnya berkomunikasi dengan baik, karena yang berkomunikasi itu adalah manusia dengan segala perbedaannya. Setiap orang

⁴⁶E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 78.

mempunyai ciri-ciri khas tersendiri dalam bersikap, bertingkah laku, dalam melihat dunia lain, dalam memandang orang lain, dan dalam merasa diri.

Dalam konteks itulah diyakini ada sejumlah faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi, khususnya antara orang tua dan anak, yaitu:

1) Citra Diri dan Citra Orang Lain

Citra diri atau merasa diri, maksudnya sama saja. Ketika orang berhubungan dan berkomunikasi dengan orang lain, dia mempunyai citra diri, dia merasa dirinya sebagai apa dan bagaimana. Setiap orang mempunyai gambaran tertentu mengenai dirinya, status, kelebihan dan kekurangan. Gambaran itulah yang menentukan apa dan bagaimana ia bicara, menjadi nyaring bagi apa yang dilihatnya, didengarnya, bagaimana penilaiannya terhadap segala yang berlangsung di sekitarnya. Dengan kata lain, menurut Lunandi bahwa citra diri menentukan *ekspresi* dan *persepsi* orang.

Manusia belajar menciptakan citra diri melalui hubungan dengan orang lain, terutama manusia lain yang dianggap penting bagi dirinya, seperti ayah, bunda, guru, atau atasan. Melalui kata-kata atau komunikasi tanpa kata (perlakuan, pandang mata, dan sebagainya) dari orang lain ia mengetahui apakah dirinya dicintai atau dibenci, dihormati atau diremehkan, dihargai atau direndahkan.

Ketika seorang ayah berbicara kepada anaknya, ia mempunyai citra diri tertentu. Ayah yang satu misalnya, merasa dirinya sebagai bapak, yang menganggap dirinya serba tahu, lebih tahu daripada anaknya, kepala

keluarga yang harus ditaati, pencari nafkah yang harus dihormati. Sementara ayah yang lain mungkin merasa dirinya sebagai bapak, walaupun mempunyai banyak pengalaman, tetapi ia menyadari pengalamannya itu berbeda dengan anaknya, sebagai kepala keluarga ia menyadari harus membahagiakan anaknya, sebagai pencari nafkah, ia menyadari belum sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan keluarganya.

Kedua ayah tersebut memiliki citra diri yang berbeda. Kedua ayah dengan citra yang berbeda itu akan berkomunikasi dengan anaknya dengan cara yang berbeda pula. Boleh jadi, citra diri dari kedua ayah yang berlainan itu melahirkan sikap dan perilaku yang otoriter atau demokratis dalam memperlakukan anak.

Tidak hanya citra diri, citra orang lain juga mempengaruhi cara dan kemampuan orang berkomunikasi. Orang lain mempunyai gambaran yang khas bagi dirinya. Jika seorang ayah mencitrakan anaknya sebagai manusia yang lemah, ingusan tak tahu apa-apa, harus diatur, harus diawasi, maka ia berbicara kepada anaknya itu secara otoriter, yaitu lebih banyak mengatur, melarang, atau memerintah. Tetapi, jika seorang ayah mencitrakan anaknya sebagai manusia cerdas, kreatif, dan berpikiran sehat, maka ia akan mengkomunikasikan sesuatu kepada anaknya dalam bentuk anjuran daripada perintah, pertimbangan daripada larangan, kebebasan terpimpin daripada banyak mengatur.⁴⁷

⁴⁷*Ibid.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian, citra diri dan citra orang lain saling berkaitan, dan melengkapi. Perpaduan kedua citra tersebut menentukan gaya dan cara komunikasi.

2) Suasana Psikologis

Suasana psikologi diakui mempengaruhi komunikasi. Komunikasi sulit berlangsung bila seseorang dalam keadaan sedih, bingung, marah, merasa kecewa, merasa iri hati, diliputi prasangka dan suasana psikologis lainnya. Seseorang sedih karena kematian ayahnya atau ibunya misalnya, sulit diajak bicara, karena suasana hatinya dalam keadaan duka cita, seseorang tidak mampu mengungkapkan kalimat dengan sempurna. Derasnya air mata yang keluar karena tangis kesedihan, sebagai bertanda bahwa gejala emosinya lebih dominan dari pada akal pikirannya, sehingga dia lebih banyak menampilkan luapan emosinya yang terkadang tak terkendali, dan ketika itu sulit untuk diajak bicara.

Seseorang dalam keadaan marah lebih banyak dipengaruhi oleh nafsu amarahnya, sehingga sulit untuk diajak bicara. Karena amarahnya, seseorang sulit untuk dikendalikan oleh orang lain. Karena lepas dari kendali akal sehat, ucapan yang keluar dari mulutnya teramat menyakitkan untuk didengar. Bahkan disela-sela marah itu, seseorang memukul tubuh orang yang dimarahi. Kemarahan ternyata mempersempit kesempatan bicara. Orang kena marah merasa takut dan cemas, bingung dan serba salah, apa dan bagaimana seharusnya bersikap dan berperilaku ketika itu. Dalam suatu kesempatan orang yang kena marah itu bisa saja

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghindar darinya, menjahui orang yang memarahi itu. Tetapi jika ada keberanian, orang yang kena marah itu melakukan serangan balik, mengadakan perlawanan dengan kata-kata yang juga kasar. Demikianlah, kemarahan dapat menghambat komunikasi sampai pada batas-batas tertentu.

3) Lingkungan Fisik

Komunikasi dapat berlangsung di mana saja dan kapan saja, dengan gaya dan cara berbeda. Komunikasi yang berlangsung dalam keluarga berbeda dengan yang terjadi di sekolah. Karena memang kedua lingkungan ini berbeda. Suasana di rumah bersifat informal, sedangkan suasana di sekolah bersifat formal. Demikian juga komunikasi yang berlangsung di masyarakat. Karena setiap masyarakat memiliki norma yang harus ditaati, maka komunikasi yang berlangsung pun harus taat norma.⁴⁸

Dalam etnik keluarga tertentu memiliki tradisi tersendiri yang harus ditaati. Kehidupan keluarga yang menjunjung tinggi norma agama memiliki tradisi yang berbeda dengan kehidupan keluarga yang meremehkan norma agama. Demikian antar keluarga kaya dan keluarga miskin memiliki gaya kehidupan yang berbeda. Kehidupan keluarga terdidik tidak bisa disamakan dengan kehidupan keluarga tak terdidik. Kehidupan keluarga dengan semua perbedaan itu memiliki gaya dan cara

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 65.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komunikasi yang berlainan. Oleh karena itu, lingkungan fisik, dalam hal ini lingkungan keluarga, mempengaruhi seseorang dalam berkomunikasi.

4) Kepemimpinan

Menurut Cragan, kepemimpinan adalah komunikasi yang secara positif mempengaruhi kelompok untuk bergerak ke arah tujuan kelompok. Seorang pemimpin dapat ditunjuk atau muncul setelah proses komunikasi kelompok.⁴⁹

Berkaitan dengan lingkungan keluarga, maka seorang pemimpin mempunyai peran yang sangat penting dan strategis. Seorang pemimpin, tidak hanya dapat mempengaruhi anggota keluarga lainnya yang dipimpin, tetapi juga dapat mempengaruhi kondisi dan suasana kehidupan sosial dalam keluarga. Oleh karena itu, tidak dapat disangkal bila dalam masyarakat etnik tertentu ditemukan tradisi keluarga yang berbeda antara yang satu dengan yang lain, yang disebabkan cara kepemimpinan yang berlainan.

Dalam etnik keluarga tertentu, yang bertindak sebagai pemimpin adalah ayah. Sedangkan istri atau ibu bertindak sebagai pendamping. Baik ayah atau ibu bersama-sama, dan diharap sepaham dalam mengambil kebijakan dalam segala hal, terutama dalam hal mendidik anak. Walaupun berbagai kebijakan yang diambil dalam penataan kehidupan rumah tanggaitu lebih banyak ditentukan oleh ayah, tetapi andil seorang istri

⁴⁹ Rahmat, *Gaya Kepemimpinan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 65.

dalam memberikan pemikiran tentu masih diperhatikan dan dipertimbangkan.

Cara kepemimpinan yang ditampilkan dalam sikap dan perilaku oleh seorang pemimpin tidak selalu sama. Bisa saja untuk etnik keluarga tertentu cara kepemimpinan orang tua lebih banyak otoriter daripada demokratis. Sedang untuk etnik keluarga yang lain cara kepemimpinan orang tua lebih banyak demokratis daripada *laissez-faire* dan tidak berkenan sama sekali memberlakukan cara kepemimpinan otoriter. Semua tergantung pada kemauan orang tua dalam memimpin, yang ingin membimbing dan mendidik anak mereka agar menjadi anak yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.

Menurut Rahmat, kepemimpinan otoriter ditandai dengan keputusan dan kebijakan yang seluruhnya ditentukan oleh pemimpin orang tua.⁵⁰ Kepemimpinan demokratis menampilkan pemimpin yang mendorong dan membantu anggota keluarga untuk membicarakan dan memutuskan semua kebijakan. Kepemimpinan *laissez-faire* memberikan kebebasan penuh bagi anggota keluarga untuk mengambil keputusan individual dengan partisipasi orang tua yang minimal.

Dalam konteks pendidikan dalam keluarga, maka tipe kepemimpinan orang tua dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan anak, sebab akan melahirkan cara komunikasi yang berbeda sehingga suasana kehidupan keluarga yang terbentuk pun

⁵⁰*Ibid.*, hlm. 103.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berlainan. Dalam kenyataan di masyarakat menunjukkan bahwa dalam etnik keluarga tertentu, karena orang tua mendidik anak-anak mereka bermacam-macam, maka lahirlah anak-anak dengan karakteristik mereka masing-masing. Suatu keluarga yang agamis dan akrab dengan ritual keagamaan cenderung melahirkan anak yang taat pada ajaran agama. Sedangkan suatu keluarga yang anti agama cenderung melahirkan anak yang ateis.⁵¹

Karena tipe kepemimpinan dapat mempengaruhi cara komunikasi, maka keharmonisan hubungan antara orang tua dan anak dalam keluarga dipengaruhi oleh kepemimpinan orang tua dengan segala kebaikan dan kekurangannya. Tetapi, tipe kepemimpinan yang bagaimana pun yang digunakan oleh orang tua untuk mempengaruhi anak atau mendidik anak, yang pasti adalah bahwa setiap kali orang tua melakukan komunikasi kepada anak selalu menciptakan hubungan yang berbeda.

Tipe kepemimpinan orang tua yang otoriter, meski tidak disukai oleh kebanyakan orang, karena menganggap dirinya sebagai orang tua paling berkuasa, paling mengetahui dalam segala hal, tetapi dalam etnik keluarga tertentu masih terlihat dipraktikkan. Dalam praktiknya tipe kepemimpinan orang tua yang otoriter cenderung ingin menguasai anak. Perintahnya harus selalu dituruti dan tidak boleh dibantah. Akan kurang diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan dalam bentuk

⁵¹*Ibid.*, hlm 69-70.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penjelasan, pandangan, pendapat atau saran-saran tanpa melihat kepentingan pribadi anak, yang penting instruksi orang tua harus dituruti.

Menurut Wursanto, tipe kepemimpinan orang tua yang otoriter selain ada keuntungannya, juga ada kelemahannya. Anak yang selalu taat perintah adalah di antara keuntungannya. Sedangkan kelemahannya adalah kehidupan anak statis, hanya menunggu perintah, kurang kreatif, pasif, miskin inisiatif, tidak percaya diri, dan sebagainya.

5) Bahasa

Dalam komunikasi verbal orang tua atau anak pasti menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengekspresikan sesuatu. Pada suatu kesempatan bahasa yang dipergunakan oleh orang tua ketika berbicara kepada anaknya dapat mewakili suatu obyek yang dibicarakan secara tepat. Tetapi di lain kesempatan, bahasa yang dipergunakan itu tidak mampu mewakili suatu obyek yang dibicarakan secara tepat. Seringkali penafsiran seseorang bermacam-macam terhadap bahasa yang digunakan itu, disebabkan penggunaan bahasa (dalam konteks budaya) dengan maksud agar lebih sopan atau menghilangkan kesan jelek, atau supaya tidak menyinggung perasaan suatu kelompok. Ada beberapa frase yang memungkinkan seseorang menafsirkan tidak sesuai dengan harapan pembicara. Misalnya, "Buang air besar", "Buang air kecil", "kita harus mengencangkan ikat pinggang", "Jangan mengungkit-ngungkit kemaluan orang lain".

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penggunaan bahasa dipengaruhi oleh budaya keluarga di daerah tertentu. Oleh karena itu, setiap daerah memiliki kata-kata tertentu dengan maksud tertentu dan bisa bermakna lain di daerah tertentu. Kata "tahi" misalnya, dalam konteks bahasa Indonesia dibakukan berarti ampas makanan dari dalam perut yang keluar dari dubur. Jadi, di sini semakna dengan kotoran. Sedangkan dalam konteks budaya kata "tahi" itu memiliki makna yang lain. Bila orang kapuas mengatakan: "kamu guru tali" itu artinya seorang guru yang dianggap pengalaman dalam mengajar dan mendidik anak sekolah.

Berbagai bahasa yang digunakan di daerah lain sering tersisip dalam komunikasi. Karena bahasa yang dipakai itu terasa asing dan tidak pernah mendengar, seseorang tidak mengerti apa yang sedang dibicarakan oleh lawan bicara. Akibatnya komunikasi mengalami hambatan dan pembicara tidak komunikatif.

6) Perbedaan Usia

Komunikasi dipengaruhi oleh usia. Itu berarti, setiap orang bisa berbicara sekehendak hati tanpa memperhatikan siapa yang diajak bicara. Berbicara kepada anak kecil berbeda ketika berbicara kepada remaja. Mereka mempunyai dunia masing-masing harus dipahami. Selain kemampuan berpikir yang berbeda, anak juga memiliki kemampuan bahasa yang terbatas. Secara umum, rentang berpikir anak itu bergerak dari konkrit ke yang abstrak. Pergerakan dari berpikir konkrit kepada

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berfikir abstrak seiring dengan peningkatan usia anak. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi harus sesuai dengan tingkat usia dan pengalaman anak.

7. Keberhasilan Komunikasi

Ketercapaian tujuan komunikasi merupakan keberhasilan komunikasi. Keberhasilan itu tergantung dari berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi daya tarik komunikasi, yaitu sebagai berikut:

- a) Pribadi komunikan. Pada aspek pribadi ini ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan: Pribadi harus dipandang sebagai kesatuan yang utuh, pribadi itu dinamis, setiap pribadi mempunyai nilai sendiri, setiap pribadi itu unik, dan pribadi itu sukar dinilai.
- b) Arti kata dan kalimat. Setiap orang mengartikan kata sesuai dengan pengalaman hidupnya, maka dalam berkomunikasi, kata-kata kunci harus dijelaskan secara rinci dengan disertai contoh.
- c) Konsep diri. Ketepatan memahami konsep diri ini sangat membantu efektifitas komunikasi.
- d) Empati. Hal ini perlu diperoleh dari orang lain sehingga komunikasi bisa efektif karena ada kesamaan sudut pandang antara komunikator dan komunikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e) Umpan balik. Komunikator dalam berkomunikasi perlu mendapatkan umpan balik dari komunikan untuk mengetahui kemungkinan terjadinya kesalahan/perbedaan tafsir.⁵²

Menurut Terry, umpan balik itu tidak saja memberitahukan si pengirim apakah si penerima memahami pesan itu atau tidak, tetapi juga memberi peluang kepada si penerima untuk menyatakan pandangannya mengenai pesan itu. Hanyalah dengan tukar-menukar pemikiran-pemikiran ini komunikasi yang sebenarnya dapat dilakukan.⁵³

8. Etika Komunikasi dalam Islam

Dari sejumlah aspek moral dan etika komunikasi, paling tidak terdapat empat prinsip etika komunikasi dalam al-Qur'an yang meliputi fairness (*kejujuran*), accuracy (*ketepatan/ketelitian*), tanggung jawab dan kesejahteraan.

Dalam surah An-Nuur ayat 19 dikatakan:

إِنَّ الَّذِينَ يُحِبُّونَ أَنْ تَشِيعَ الْفُجْحَةُ فِي الَّذِينَ ءَامَنُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ فِي الدُّنْيَا
وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ١٩

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar (berita), perbuatan yang amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka azab yang pedih di dunia dan di akhirat. Dan Allah mengetahui, sedang, kamu tidak mengetahui.*⁵⁴

⁵² *Ibid.*, hlm, 251.

⁵³ George R Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 76.

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: As-Syifa, 1999), hlm. 534.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam masalah ketelitian menerima informasi, Alquran misalnya memerintahkan untuk melakukan check and recheck terhadap informasi yang diterima. Dalam surah al-Hujurat ayat 6 dikatakan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصِِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نُدَمِينَ ٦

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.*⁵⁵

Al-Qur'an juga menyediakan ruangan yang cukup banyak dalam menjelaskan etika kritik konstruktif dalam berkomunikasi. Salah satunya tercantum dalam surah Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.*⁵⁶

C. Manajemen Komunikasi

Manajemen merupakan proses yang khas yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien menggunakan semua sumber daya yang ada. Kata manajemen berarti pemimpin, direksi dan pengurus yang diambil dari kata kerja “manage”. “Manage” mengandung arti mengemudikan,

⁵⁵Ibid., Depag RI Al-Qur'an dan Terjemahnya, hlm. 675.

⁵⁶Ibid., Depag RI., hlm 243.

mengurus dan memerintah.⁵⁷ Menurut bahasa Italia, istilah manajemen berasal dari “managiere” yang berarti melatih kuda sebagai pelatih, dan istilah manage dalam bahasa Perancis bermakna tindakan membimbing atau memimpin.⁵⁸ Mengacu kepada pendapat Terry yang dikutip oleh Syafaruddin bahwa manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan pemberdayaan manusia dan sumber daya lainnya.⁵⁹ Lebih lanjut Terry juga berpendapat bahwa: “The management is the proces of getting done by the effort of other people”, maksudnya, manajemen ialah proses memperoleh tindakan melalui usaha orang lain.⁶⁰ Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa manajemen adalah kekuatan utama dalam sebuah organisasi yang mengkoordinasikan berbagai kegiatan serta berhubungan dengan lingkungannya. Menurut Made Pidarta dalam bukunya manajemen pendidikan Islam, menjelaskan bahwa, “Manajemen ialah proses mengintegrasikan sumber sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan”. Hersey dan Blanchard berpendapat yang dikutip Syafarudin mengemukakan bahwa manajemen adalah proses bekerja sama antar individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi.⁶¹ Dengan kata lain, aktivitas aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, pemerintahan, sekolah, industri, rumah

⁵⁷ Dojowarsito, Poerwadarminta, *Kamus Lengkap Indonesia-Inggris*, Cet.1 (Jakarta: Hasta, 1974), hlm. 96.

⁵⁸ Marzuki, Seri Management Pengantar dan Kegiatannya (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, tt), hlm. 1.

⁵⁹ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Cet.1 (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 41.

⁶¹ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Islam*, Cet. 1 (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sakit, dan lain-lain. Dari beberapa kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan pemberdayaan manusia dan sumber daya lainnya saling bekerjasama antar individu dan kelompok dalam mencapai tujuan suatu organisasi.⁶² Bila ditinjau dari konsep Islam, menunjukkan bahwa Islam telah meletakkan dasar-dasar manajemen dalam mengatur kehidupan masyarakat.⁶³

Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam surat An-Nur ayat 43 dan 44.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَرْجِي سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُ ثُمَّ يَجْعَلُهُ رُكَامًا فَتَرَى الْوَدْقَ
يَخْرُجُ مِنْ خِلَالِهِ وَيُنزَلُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ جِبَالٍ فِيهَا مِنْ بَرَدٍ فَيُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ
وَيَصْرِفُهُ عَنِ مَنْ يَشَاءُ يَكَادُ سَنَا بَرْقَةٍ يَذْهَبُ بِالْأَبْصَرِ ٤٣ يُقَلِّبُ اللَّهْلِيلَ
وَالنَّهَارَ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَعِبْرَةً لَأُولِي الْأَبْصَارِ ٤٤

Artinya: *Tidaklah kamu melihat bahwa Allah mengarak awan, kemudian mengumpulkan antara (bagian-bagian)nya, kemudian menjadikannya bertindih-tindih, Maka kelihatanlah olehmu hujan keluar dari celah-celahnya dan Allah (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung, Maka ditimpakan-Nya (butiran-butiran) es itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan dipalingkan-Nya dari siapa yang dikehendaki-Nya. Kilauan kilat awan itu hampirhampir menghilangkan penglihatan. Allah mempergantian malam dan siang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat pelajaran yang besar bagi orang-orang yang mempunyai penglihatan.*⁶⁴

Surat An-Nur ayat 43 ini oleh Imam Ibnu Katsir digambarkan sebagai manifestasi dan kemahakuasaan Allah swt dalam mengatur alam semesta ini. Allah swt, mengarak bagian-bagian awan yang terpencah-pencah, mengumpulkannya dan menjadikannya rapat bertindih-tindih, lalu turunlah dari celah-celahnya dan Allah

⁶² Syafaruddin dan Irwan Nst., *Manajemen Pembelajaran*, Cet.1 (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 70

⁶³ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga*, hlm. 41.

⁶⁴ *Ibid.*, Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 281.



swt, juga menurunkan butiran-butiran es dari gumpalan-gumpalan awan yang menggunung di langit, maka Allah swt, menurunkan hujan air dan hujan es kepada siapa yang dikehendaki-Nyasebagai tanda rahmat karunia-Nya atau dipalingkannya dari siapa yang dikehendaki-Nya, sehingga terjadilah kekeringan dan kegersangan yang menandakan cobaan dan ujian Allah swt kepada hamba-hamba-Nya. Allah swt, juga berfirman bahwa kilauan awan kilauan awan itu hampir-hampir karena keras dan cepatnya, menghilangkan penglihatan dan Allah Yang Maha Kuasa menggantikan siang dengan malam dan malam dengan siang kadang-kadang memperpanjang waktu siang dan mem perpendek waktu malam dan terkadang sebaliknya. Dan sesungguhnya pada apa yang diciptakan oleh Allah swt, terdapat pelajaran yang besar bagi orang-orang yang berpandangan.⁶⁵ Álauddin Ali bin Muhammad Ibrahim al-Baghdadi menerangkan bahwa surat an-Nur ayat 43 dan 44 sebagai sebuah bentuk ketertiban dalam sistem kerja yang diperlihatkan oleh Allah swt, untuk menjadi pelajaran bagi setiap manusia yang mencermatinya.⁶⁶ Menurut penjelasan Ibnu Abbas bahwa Rasulullah saw, telah meletakkan dasar-dasar manajemen dalam kehidupan umat Islam,⁶⁷ dan ayat di atas mempunyai relevansi dengan firman Allah swt, dalam surat Al-An'am 165:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَٰلِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوكُمْ فِي مَآءَاتِكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ١٦٥

Artinya : *Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikanNya kepadamu.*

⁶⁵Imad al-Din Abi Abi al-Fida" Isma"il ibn Katsir, *Tafsir al-Quran al-Ádhim*, Jilid II (Beirut: Muassasah al-Risalah, 2001), hlm. 115.

⁶⁶Ila'al-Din, Ali ibn Muhammad Ibrahim al-Baghdady al-Syahir bi al-Khaazin, *Tafsir alKhaazin, Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil*, Jilid III (Beirut: Dar al-Fikr, 1979), hlm. 102.

⁶⁷Abu Abd al-Lah Ahmad ibn Ismail, *Matan Shahih al-Bukhary*, Ibn Hasyiah al Sindi (Mesir: Maktabah Ahmad, tt.), hlm. 112.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*⁶⁸

Ibnu Katsir memberikan penafsiran bahwa sebagai kekuasaan Allah swt membeda-bedakan diantara manusia dalam hal kekuasaan, rezeki, akhlak, kebaikan, warna kulit, tampilan fisik dan kemampuan mengelola anugerah Allah swt, yang Allah berikan kepadanya.⁶⁹ Di dalam surat al-An'am ayat 165 di atas, Allah swt menganugerahkan kekuasaan, meninggikan derajat, dan memberikan banyak hal kepada manusia untuk menguji tentang apa yang diberikan Allah kepadanya. Dalam hal ini Allah swt ingin melihat daya kemampuan manusia mengelola setiap anugerah yang telah diberikanNya. Karena kemampuan mengelola akan menggambarkan rasa syukur yang tinggi kepada Allah.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap pekerjaan seseorang harus membuat perencanaan dan perhitungan lebih dahulu, sehingga mencapai sasaran yang ingin dituju, karena itu suatu pekerjaan yang baik harus didasari kepada prinsip-prinsip manajemen yang baik pula, dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta evaluasi. Imam Ibn Hamzah al-Husaini al-Hanafi al-Dimasyqy di dalam kitabnya al-Bayan wa al-Ta'rif fi Asbab al-Wurud al-Hadis al-Syarif, jilid II menerangkan bahwa belajar dari kekalahan dari peristiwa arbitrase antara Ali dan Mu'awiyah, Ali bin Abi Thalib memperoleh suatu pengalaman yang sangat berharga bahwa sesuatu yang tidak dirancang dan dikelola dengan baik, meskipun itu sesuatu yang baik tetap

⁶⁸*Ibid.*, Depag RI, hlm. 115.

⁶⁹Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Quran*, hlm. 222.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
Star of Islam University of Sultan Syarif Kasim Riau

dapat dikalahkan oleh sesuatu yang jahat atau tidak baik.⁷⁰ Oleh karenanya, perencanaan, penataan, pelaksanaan dan evaluasi itu menjadi sangat penting demi suksesnya suatu kegiatan tertentu. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa manajemen itu sangat dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai kegiatan. Kegiatan manajemen mencakup pengkajian yang sangat luas, sebab aktivitas manajemen dimulai dari bagaimana menentukan arah organisasi di masa depan, menciptakan kegiatan-kegiatan organisasi, mendorong terbinanya kerjasama antara sesama anggota organisasi, serta mengawasi kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Bagaimanapun, manajemen memiliki peranan yang sangat strategis dalam mengefektifkan usaha organisasi atau lembaga pendidikan. Terry mengemukakan seperti yang dikutip oleh Syafaruddin bahwa: “Management providers effectiveness to human efforts. It helps achieve better equipment, plants, offices, products, services and human relations”, bahwa betapa pentingnya peranan manajemen dalam aktivitas usaha manusia terutama untuk membantu pencapaian yang lebih baik dalam mendayagunakan peralatan, lahan, kantor, produk, pelayanan dan hubungan manusia dalam organisasi.⁷¹ Untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif efisien maka manajemen harus difungsikan sepenuhnya pada setiap lembaga atau organisasi, industri, perbankan, perusahaan, maupun pendidikan. Sondang P. Siagian mengemukakan bahwa fungsi manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, pengawasan,

⁷⁰Ibn Hamzah al-Husaini al-Hanafi al-Dimasyqi, *al-Bayan wa al-Ta'rif fi Asbab al-Wurud al-Hadis al-Syarif*, Jilid II (Cairo: Matbha'ah al-Mishriyyah, 1971), hlm. 114.

⁷¹Syafaruddin, *Manajemen Lembaga*, hlm. 60.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan penilaian.⁷² Mengacu kepada pendapat G.R. Terry terdapat empat fungsi manajemen, yakni: planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), actuating (pelaksanaan), controlling (pengawasan). Dengan demikian dapat dipahami bahwa fungsi manajemen dari suatu organisasi adalah suatu kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, pengawasan dan evaluasi dalam suatu lembaga sehingga seluruh potensi yang dimiliki oleh sumber daya yang ada saling bekerjasama dapat mewujudkan tujuan organisasi secara maksimal. Membangun komunikasi dan kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait baik kedalam maupun keluar sangat membantu dan menentukan kemajuan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Situasi itulah merupakan proses yang harus dilalui dalam konsep manajemen.⁷³ Untuk mewujudkan aspek tersebut tidak terlepas dari permasalahan manajemen. Adapun konsep manajemen sesungguhnya sudah dijelaskan dalam al-Qur'an. Bila ingin ditelusuri lebih lanjut untuk memahami dan menganalisis aspek-aspek tersebut dapatlah dipahami bahwa manajemen adalah langkah untuk mengetahui arah dan sasaran yang akan dituju, berbagai persoalan yang akan dihadapi, sejumlah kekuatan yang harus dijalankan dan teknik pengelolaan yang mampu menciptakan rasa aman dalam lingkungan kerja sehingga mampu meningkatkan produktivitas kerja. Dari paparan tersebut, dapat digarisbawahi bahwa kapasitas akal dalam memahami al-Qur'an tidak pernah menjadi hal yang mutlak, akan tetapi persoalan akal dan kualitasnya dalam memahami al-Qur'an secara tepat hanya dalam konteks tertentu. Untuk maksud

⁷²Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, Cet.1 (Jakarta: Gunung Agung, 1997), hlm. 38.

⁷³ GR Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bina Aksara, 2003), hlm.56.

tersebut, dalam tulisan ini penulis mencoba mensinergikan sekaligus mendeskripsikan dalam manajemen komunikasi pendidikan dalam al-Qur'an.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya manajemen komunikasi secara umum merupakan suatu cara seseorang mengelola proses komunikasi dalam hubungannya dengan orang lain dalam konteks komunikasi. Sesuai dengan defenisi manajemen merupakan ilmu untuk menyelesaikan pekerjaan melalui suatu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan kepemimpinan. Sedangkan komunikasi diartikan sebagai proses interaksi antar individu atau kelompok untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi untuk terhubung dalam lingkungan orang lain. Oleh karena itu pengertian manajemen komunikasi merupakan perpaduan konsep komunikasi dengan teori manajemen untuk diaplikasikan dalam berbagai setting komunikasi. Manajemen komunikasi menurut Michael Kay suatu proses timbal balik untuk memberi, membujuk dan memberikan perintah dari suatu informasi kepada orang lain serta merupakan tuntutan untuk menjembatani teoritis komunikasi dan praktisi komunikasi. Manajemen komunikasi akan membentuk suatu alur komunikasi agar tercipta koordinasi yang tidak saling tumpang tindih dan untuk memberikan solusi jika terjadi perbedaan pendapat antar individu. Tujuan manajemen komunikasi secara umum adalah sebagai sarana untuk berinteraksi dengan baik sehingga dapat memahami dan mengerti cara berkomunikasi dengan pihak lain.⁷⁴ Manajemen komunikasi juga menjadi sarana informasi yang membentuk cara berinteraksi dengan orang lain. Beberapa tujuan manajemen komunikasi dalam masyarakat pada umumnya, diantaranya adalah:

⁷⁴Michael Kaye, *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi*, (Yayasan Obor Indonesia, 1994), hlm. 97.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Mengembangkan interaksi yang profesional
- Membentuk keinginan yang baik (goodwill)
- Rasa toleransi (tolerance)
- Saling bekerjasama (mutual understanding)
- Saling menghargai (mutual appreciation)
- Mendapatkan opini yang menguntungkan, baik dalam hubungan internal maupun eksternal.⁷⁵

D. Komunikasi Efektif Dalam Proses Manajemen Pendidikan Islam

Komunikasi merupakan bagian yang sangat urgen dalam proses manajemen. Karena dalam proses manajemen melibatkan berbagai unsur sumber daya manusia yang terdiri dari unsur pimpinan dan bawahan. Dalam perkembangannya komunikasi hadir dalam manajemen baik di instansi swasta maupun pemerintahan. Di organisasi perusahaan media masa seperti TV, Internet dan Radio, kemampuan berkomunikasi akan menentukan berhasil atau tidaknya seorang pemimpin dalam melaksanakan tugasnya. Dalam hal ini, komunikasi memiliki hubungan yang erat sekali dengan kepemimpinan, bahkan dapat dikatakan bahwa tiada kepemimpinan tanpa komunikasi. Apalagi syarat seorang pemimpin selain ia harus berilmu, visioner (berwawasan ke depan), ikhlas, tekun, berani, jujur, sehat jasmani dan rohani, ia juga harus memiliki kemampuan berkomunikasi. Kemampuan komunikasi ini salah satu yang akan menentukan berhasil atau tidaknya seorang pemimpin dalam melaksanakan tugasnya. Setiap

⁷⁵ *Ibid.*,

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
Star Islamic University of Sultan Sa'ari Kasim Riau

pemimpin memiliki pengikut guna merealisasi gagasannya dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Di sinilah pentingnya kemampuan berkomunikasi bagi seorang pemimpin, khususnya dalam usaha untuk mempengaruhi perilaku orang lain. Inilah hakikatnya dari seperangkat manajemen dalam organisasi.

Dalam proses manajemen sering ditemukan masalah yang diakibatkan oleh ketidak efektifan komunikasi. Padahal komunikasi yang efektif sangat penting bagi para manajer, paling tidak ada dua alasan, *pertama*, komunikasi adalah proses melalui jalan mana fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dapat dicapai; *kedua*, komunikasi adalah kegiatan dimana para manajer mencurahkan sebagian besar proporsi waktu mereka. Proses komunikasi memungkinkan manajer untuk melaksanakan tugas-tugas mereka. Informasi harus dikomunikasikan kepada stafnya agar mereka mempunyai dasar perencanaan, agar rencana-rencana itu dapat dilaksanakan. Perorganisasian memerlukan komunikasi dengan bawahan tentang penugasan mereka. Pengarahan mengharuskan manajer untuk berkomunikasi dengan bawahannya agar tujuan kelompok dapat tercapai. Jadi seorang manajer akan dapat melaksanakan fungsi-fungsi manajemen melalui interaksi dan komunikasi dengan pihak lain.

Dalam proses manajemen pendidikan Islam, diharapkan agar komunikasi yang dibangun bisa efektif. Komunikasi yang efektif yakni komunikasi yang berhasil melahirkan kebersamaan, kesepahaman antara sumber dan penerima (*audience*). Hal tersebut bisa terjadi apabila *audience* menerima pesan, pengertian, dan sebagainya sama dengan apa yang dikehendaki oleh penyampai pesan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komunikasi yang efektif akan menciptakan suasana pembicaraan yang sehat dan terbuka. Oleh karena itu seorang pemimpin harus dapat berkomunikasi dengan efektif kepada seluruh prangkat struktural yang ada di instansi. Komunikasi akan berwujud percakapan timbal balik di antara anggota organisasi. Komunikasi dalam rapat bergantung pada jenis rapat lembaga, serta tipe kepemimpinan lembaga tersebut. Jika pemimpin bersifat otoriter, mungkin peserta rapat enggan mengajukan pertanyaan, karena kurangnya kesempatan untuk bertanya atau mengemukakan pendapat.

Di samping itu, para struktural biasanya memilih mengamankan diri daripada pertanyaan yang diajukan dianggap menyerang atau menentang pemimpin. Meskipun demikian, jika rapat lembaga yang diadakan itu merupakan rapat penjelasan, tetap akan mengundang pertanyaan dari para tenaga struktural.

Dalam rapat institusi, pertanyaan bisa diajukan oleh pemimpin dengan cara-cara seperti dikemukakan oleh Wursanto yaitu pertanyaan langsung, pertanyaan umum, pertanyaan terbuka, pertanyaan yang diarahkan kembali, pertanyaan faktual, pertanyaan *retoris*, *pick up question*, dan *leading question*.⁷⁶

Menurut Jalam Mahdi, ada delapan prinsip yang perlu dilakukan agar komunikasi bisa efektif seperti berikut:

1. Berpikir dan berbicara dengan jelas;
2. Ada suatu yang penting untuk disampaikan;
3. Ada tujuan yang jelas;
4. Penguasaan terhadap masalah;

⁷⁶ Bahari Saiful Djamarah, *Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2004), Hlm. 128.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Pemahaman proses komunikasi dan penerapannya dengan konsisten;
6. Mendapatkan empati dari komunikan;
7. Selalu menjaga kontak mata, suara yang tidak terlalu keras atau lemah serta menghindari ucapan pengganggu; dan
8. Komunikasi harus dierncanakan (apa pesan yang ingin disampaikan, siapa yang dituju, buatlah skenario yang jelas, dan hendaklah mempersiapkan diri agar menguasai masalah.⁷⁷

E. Penelitian Terdahulu

Salah satu penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Huda, dengan judul “Interaksi Pendidikan (10 Cara Qur’an Mendidik Anak)”. Disebutkan bahwa interaksi pendidikan Luqman Hakim terhadap anaknya menggambarkan profil pendidik anak yang sukses. Kesuksesannya terletak pada idealitas prinsip pendidikan yang diterapkan kepada anaknya, yaitu pengembangan pendidikan anak yang bertumpu pada kekuatan intelektual, emosional dan spiritual untuk terbentuknya potensi iman, Islam dan ihsan. Keteladanannya sebagai pendidik ditandai dengan kompetensi sikap bijaksana (*hikmah*).

Lebih lanjut, Miftahul Huda menyimpulkan bahwa pendidikan anak dalam surat Luqman ayat 12-19 adalah sebagai berikut: tujuan pendidikan Luqman untuk membentuk *insān kamīl*; materi pendidikan Luqman terdiri dari akidah, syariah, dan akhlak; untuk menanamkan nilai keimanan, akhlak, dan syariah, Luqman

⁷⁷A. Muis, *Komunikasi Persfektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 35.

menggunakan metode *maw'izah* (nasihat); sikap *hikmah* Luqman sebagai kompetensi dasar pendidik mendukung keberhasilan pendidikan; sikap patuh anak didik tanpa argumentasi apa pun cocok untuk pendidikan yang bersifat doktrin; konstruksi epistemologi pendidikan Luqman termasuk dalam kategori intuitif-dogmatis. Yakni, pendidikan akidah, syari'ah, dan akhlak diperoleh Luqman melalui wahyu dengan pendekatan pendidikan yang cenderung doktriner-otoritatif.⁷⁸

Penelitian berikutnya adalah berupa artikel yang ditulis oleh M. Syamsi Ali tentang dasar-dasar pendidikan anak dalam al-Qur'an. Ia menyatakan bahwa dasar-dasar pendidikan anak dalam al-Qur'an tersimpulkan dari berbagai ayat antara lain Qur'an surat Luqmān ayat 12-19 .

Penelitian lain yang dilakukan oleh Dr. Miftahul Huda, M.Ag UIN Malang yang berjudul "Pesan-Pesan Pendidikan Anak (Studi Tentang Mutiara Hikmah Luqman Hakim)". Temuan/kesimpulan yang didapat dari penelitiannya adalah bahwa materi pendidikan anak dalam pesan-pesan tersebut meliputi pendidikan akidah, syari'ah, dan ibadah dengan menggunakan metode *maw'izah* (nasihat) dan tanya jawab. Pendidik memiliki kompetensi sifat *hakīm* (bijaksana).

Selanjutnya dibedakan antara penelitian sebelumnya dengan yang ditulis saat ini yaitu bahwa pada penelitian sebelumnya hanya memfokuskan pada kajian surat Luqmān . sedangkan dalam penelitian lebih menitik beratkan pada interaksi ataupun komunikasi antara komunikasikan dengan komunikator.

⁷⁸Huda, *Interaksi Pendidikan (10 Cara Qur'an Mendidik Anak)* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2008), hlm. 132.



Penelitian sebelumnya dengan paradigma integrasi-interkoneksi, karakteristik penafsirannya cenderung lebih berorientasi kepada pembaca (*reader-oriented*), yaitu bertolak dari asumsi bahwa teks adalah sebuah karya yang sepenuhnya belum sempurna karena ia hanya diturunkan selama beberapa periode tertentu. Oleh karena itu, peran pembaca dalam model pembacaan ini merupakan agen yang terus melengkapi dan menyempurnakan teks karena situasi dan kondisi yang berubah-ubah. Cara baca *reader-oriented* ini lebih melihat teks al-Qur'an sebagai 'korpus terbuka' sehingga pemaknaan ayat-ayatnya bersifat plural, tidak tertutup dan memiliki pemaknaan yang luas dan tidak terikat oleh maksud pengarang. Sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini termasuk kajian Islam kontekstual. Menurut Muhadjir, kontekstual diartikan sebagai upaya pemaknaan menanggapi masalah kini yang umumnya mendesak sehingga arti kontekstual sama dengan situasional.⁷⁹ Banyak ahli yang menyarankan untuk memahami al-Qur'an sebagai integritas, memahami al-Qur'an dalam semangatnya, jangan memaknainya secara parsial. Salah satu tersebut adalah Quraish Shihab yang memperkenalkan tafsir *maudhu'i* atau tematik dari Abdul Hay al Farmawi.

Pada kajian ini, sebelum dibahas konsep manajemen komunikasi pendidikan dalam perspektif al-Qur'an, terlebih dahulu dibahas tentang bagaimana konsep manajemen komunikasi secara umum kemudian dibahas komunikasi secara al-Qur'an. Hal ini dilakukan agar alur pemahamannya bisa menjadi teratur dan terarah sehingga tercapailah cita-cita dalam memberikan pendidikan kepada anak sesuai dengan konsep pendidikan dalam al-Qur'an.

⁷⁹*Ibid.*, hlm. 225.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.